

Analisis Efisiensi dalam Mengelola Dana Zakat Menggunakan Rasio Keuangan OPZ di BAZNAS Periode 2017-2022

Analysis of Efficiency in Managing Zakat Funds Using OPZ Financial Ratios at BAZNAS for the 2017-2022 Period

Yasir Muharram Fauzi¹, Sefrian Nur Rivaldy²

^{1,2} Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Ma'soem, Indonesia
yasirfauzi1984@gmail.com

Submit: 2023-11-03	Revisi : 2023-12-02	Disetujui: 2023-12-26
--------------------	---------------------	-----------------------

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi BAZNAS Provinsi Jawa Barat dalam mengelola dana zakat periode 2017-2022 dengan menggunakan rasio biaya penghimpunan, rasio biaya operasional, dan rasio biaya SDM. Metode Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder yakni laporan posisi keuangan dan laporan perubahan dana Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Barat periode 2017-2022 berupa dokumentasi, studi pustaka, dan wawancara. Temuan hasil penelitian kami menunjukkan bahwa masih terdapat nilai yang kurang efisien disetiap rasionya. Rasio penghimpunan memperoleh predikat efisien pada tahun 2020, 2021 dan 2022 dengan nilai -523,8%, -352,4%, dan -337,5%. Rasio biaya operasional terhadap total hak amil mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat yang artinya semakin tinggi nilainya maka semakin tidak efisien pada rasio ini juga yang berada pada tingkat efisien berada pada tahun 2020, 2021 dan 2022 dengan nilai -85,13 dan -111,08%, -94,99%. Serta pada rasio biaya operasional terhadap total penghimpunan yang menunjukkan tingkat efisien hanya pada tahun 2020, 2021 dan 2022 dengan nilai -19,10% , -28,38% dan -29,62%. Sedangkan pada rasio biaya SDM cenderung efisien karena hanya pada tahun 2017 saja yang berada pada tingkat tidak efisien dengan nilai 10,06% dan tahun-tahun selanjutnya berada pada tingkat efisien dengan nilai masing-masing sebesar 6,77%, 8,62%, -9,37%, -10,05% dan -12,79%. Kesimpulan kami menunjukkan, Pertama: Perbandingan tingkat efisiensi dalam mengelola dana zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat periode 2017-2022 dengan menggunakan rasio keuangan OPZ mengalami fluktuasi data. Kedua: Efisiensi dalam mengelola dana zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat periode 2017-2022 menggunakan rasio keuangan OPZ memperoleh hasil yang fluktuasi tiap tahunnya.

Kata Kunci : Dana Zakat, Efisiensi, Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the level of efficiency of BAZNAS West Java Province in managing zakat funds for the 2017-2022 period using the collection cost ratio, operational cost ratio and HR cost ratio. This research method uses descriptive quantitative using secondary data, namely financial position reports and reports on changes in funds of the West Java Province National Amil Zakat Agency for the 2017-2022 period in the form of documentation, literature studies and interviews. The findings of our research show that there are still less efficient values in each ratio. The collection ratio received the efficient title in 2020, 2021 and 2022 with values of -523.8%, -352.4% and -337.5%. The ratio of operational costs to total ownership rights has fluctuated but tends to increase, which means that the higher the value, the more inefficient it is. This ratio is also at the efficient level in 2020, 2021 and 2022 with values of -85.13 and -111.08% , -94.99%. As well as the ratio of operational costs to total collection which shows an efficient level only in 2020, 2021 and 2022 with values of -19.10%, -28.38% and -29.62%. Meanwhile, the HR cost ratio tends to be efficient because only in 2017 it was at an inefficient level with a value of 10.06% and in subsequent years it was at an efficient level with respective values of 6.77%, 8.62%, -9.37%, -10.05% and -12.79%. Our conclusions show, First: Comparison of the efficiency level in managing zakat funds in BAZNAS West Java Province for the 2017-2022 period using OPZ financial ratios experiencing data fluctuations. Second: Efficiency in managing zakat funds at BAZNAS West Java Province for the 2017-2022 period using OPZ financial ratios to obtain results that fluctuate every year.

Keywords: Efficiency, Financial Ratios of Zakat Management Organizations, Zakat Funds

Copyright © 2023 Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Majalengka. All rights reserved

1. PENDAHULUAN

Kerangka berfikir yang dibangun pada riset ini ialah guna mengukur analisis tingkat efisiensi Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Barat periode 2017 hingga 2022 dengan menggunakan rasio keuangan OPZ.

Berlandaskan temuan riset, maka ditarik kesimpulan seperti diperlihatkan pada skema berikut:



Pada tataran praktis, lembaga keuangan syariah berkembang pesat. Hal ini memperlihatkan pemahaman umat Islam yang semakin berkembang melaksanakan Islam secara *kaffah*. Perkembangan ini memberikan harapan baru bagi pelaku usaha untuk beroperasi sesuai dengan hukum syariah, yang menjanjikan pemenuhan kebutuhan *batiniyah* [1].

Instrumen utama Islam guna mendistribusikan pendapatan dari tangan *the have* pada *the have not* ialah *zakatu zakat* yakni organisasi resmi yang bertujuan guna mendorong kesetaraan serta keadilan pada masyarakat guna meningkatkan taraf kehidupan [2]. Zakat akan mendorong pembangunan ekonomi melalui permintaan agregat (*aggregate demand*) serta jalur penawaran agregat (*aggregate supply*)[3]

Pada istilah ekonomi, Zakat ialah menyalurkan uang dari yang mampu kepada yang membutuhkan. Transfer kekayaan melibatkan pemindahan berbagai sumber ekonomi. Ini akan mengakibatkan perubahan ekonomi. Seperti individu yang mendapat zakat dapat memanfaatkannya untuk konsumsi atau memproduksi. Meskipun zakat ialah bentuk ibadah, namun bisa juga bersifat ekonomi[4]

Menurut PUSKAS-BAZNAS (Pusat Kajian Strategis-Badan Amil Zakat Nasional) Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 besarnya potensi zakat di Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 30,84 triliun. Total potensi zakat tersebut diambil dari penelitian IPPZ (Indikator Pemetaan Potensi Zakat) yang ber aspek 5 dimensi diantaranya 1). Zakat Pertanian 2). Zakat peternakan 3). Zakat uang 4). Zakat BUMD dan 5). Zakat Penghasilan[5]

Mengingat perhitungan potensi zakat di Provinsi Jawa Barat yang sebesar 30,84 triliun belum diimbangi dengan realisasi penghimpunannya, maka diperlukan langkah strategis dari pada pemangku kebijakan untuk meningkatkan optimalisasi penghimpunan zakat di Provinsi Jawa Barat. Tingginya potensi zakat belum diimbangi dengan penghimpunan serta penyaluran yang optimal. Guna melihat kemampuan lembaga amal zakat menghimpun serta menyalurkan Zakat, Infaq, serta Sedekah (ZIS), diperlukan standar tata kelola yang baik, salah satunya ialah efisiensi sebagai acuan kinerja lembaga keuangan terutama Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Barat.

Efisiensi ialah ketepatan cara (usaha serta kerja) pada pelaksanaan sesuatu tanpa membuang waktu, tenaga, serta dana atau tanpa pemborosan. Ini dapat dinilai melalui pendekatan sisi *output* serta *input*[6]. Berlandaskan ilmu ekonomi, efisiensi mengacu pada pemanfaatan sumber daya yang optimal. Efisiensi ialah salah satu instrumen pengukuran kinerja Badan Usaha yang mempunyai laporan keuangan, seperti LAZ mempunyai PSAK 109 sebagai pedoman tersendiri[7]. Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat diukur berlandaskan pendekatan produksi, sebab Organisasi Pengelola Zakat ialah pengelola dana zakat yang telah terkumpul, serta melalui pendekatan intermediasi dimana pengukuran efisiensi ialah merumuskan OPZ sebagai lembaga keuangan perantara antara pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan, tetapi juga diukur dari bagaimana lembaga mengelola uang menjadi berbagai aset yang dibutuhkan masyarakat seperti ambulans gratis, infrastruktur sekolah serta rumah sakit, serta klinik.

Analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio muncul dengan semakin berkembangnya institusi keuangan. Kebutuhan akan informasi keuangan yang diperlukan dalam menganalisis kredit dan manajerial perusahaan menjadi dasar perkembangan analisis rasio keuangan. Rasio efisiensi adalah rasio yang mengukur efisiensi atas biaya-biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh lembaga zakat dalam menghimpun atau menyalurkan dana. Rasio efisiensi dilakukan untuk mengukur efektivitas biaya-biaya terhadap kegiatan penghimpunan dan penyaluran. Berapa persen biaya yang digunakan dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah.

Berikut ini terdapat tabel perkembangan efisiensi dana zakat dimana dalam tabel tersebut terdapat persentase rasio dari rasio biaya penghimpunan, rasio biaya operasional, dan rasio biaya SDM yang di ambil dari laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Barat.

Tabel 1. Perkembangan Efisiensi Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Barat Periode 2017-2022

Tahun	Rasio biaya penghimpunan	(%)	Rasio Biaya Operasional				Rasio Biaya SDM	(%)
			Total	(%)	Total Penghimpunan	(%)		
			Hak Amil					
2017	448,6	-	117,96	-	22,29	-	10,06	-
2018	571,4	27,37	106,08	-10,07	17,50	-21,49	6,77	-32,70
2019	438,7	-23,22	105,60	-0,45	22,79	30,23	8,62	27,33
2020	-523,8	- 219,39	-85,13	- 180,61	-19,10	- 183,80	-9,37	- 208,70

2021	-352,4	-32,72	-111,08	30,48	-28,38	48,60	- 10,0 5	7,26
2022	-337,5	-4,22	-94,99	-14,48	-29,62	4,36	- 12,7 9	27,26

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Barat Tahun 2023

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan perkembangan tingkat efisiensi rasio biaya penghimpunan pada BAZNAS Provinsi Jawa Barat periode 2017-2022 mengalami fluktuatif, pada tahun 2018 berada pada nilai sebesar 27,37% kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -23,22%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar -219,39%, lalu pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar -32,72%, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar -4,22%. Angka ini menunjukkan berapa besar persentase biaya penghimpunan yang didapatkan. Semakin efisien lembaga zakat dalam melakukan penghimpunan, maka semakin baik tata kelola lembaga zakat tersebut dalam mengelola dana zakat.

Dalam pengukuran rasio biaya operasional yang pertama total biaya operasional terhadap total hak amil pada tahun 2018, 2019, 2020 dan 2022 mengalami penurunan masing-masing sebesar -10,07%, -0,45%, -180,61% dan -14,48%. Hanya pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 30,48%. Hal tersebut mencerminkan efisiensi dalam mengatur proporsi pengeluarannya dalam menjalankan kegiatan operasional yang dikelola oleh amil. Semakin rendah nilai rasio ini maka semakin efisien dalam mengatur pengeluaran dana zakatnya.

Rasio total biaya operasional terhadap total penghimpunan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -21,49%, kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali dengan nilai persentase sebesar 30,23%, berikutnya pada tahun 2020 turun kembali sebesar -183,80%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar 48,60%, sedangkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan hanya sebesar 4,36%. Semakin rendah nilai rasio ini maka semakin efisien pula dalam mengatur pengeluaran dana zakatnya.

Pada rasio biaya SDM terlihat bahwa tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -32,70%, berikutnya pada tahun 2019 mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 27,33%, lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar -208,70%, pada tahun 2021 meningkat menjadi 7,26%, sedangkan pada tahun 2022 lebih meningkat lagi di angka 27,26% . Semakin rendah rasio biaya SDM maka semakin efisien pula kinerja SDM terhadap penghimpunan dana zakat.

Penelitian terdahulu yang sejenis dilakukan oleh Mashudi, "Efisiensi Biaya Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Tinjauan Akuntabilitas Islam". Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah Vol.1 Nomor 1, Desember 2020, dengan menggunakan metode penggabungan kualitatif dengan kuantitatif, pendekatan deskriptif. Berdasarkan ketiga rasio efisiensi biaya yang digunakan, dua diantaranya menunjukkan hasil efisien, yaitu Rasio Biaya Operasional terhadap Total Hak Amil serta Rasio Biaya Operasional terhadap Total Penghimpunan dan hanya satu yang dikatakan tidak efisien yaitu Rasio Biaya Sumber Daya Manusia terhadap Total Penghimpunan[8]

Berdasarkan uraian di atas, penulis berhipotesis bahwa sangat urgen dilakukan penelitian penyebab efisiensi yang berubah-ubah tersebut, sehingga penulis mengambil judul penelitian "Analisis Efisiensi dalam Mengelola Dana Zakat dengan Menggunakan Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Barat Periode 2017-2022".

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan guna menjawab suatu masalah serta mendapatkan lebih luas mengenai suatu fenomena melalui berbagai tahap pendekatan kuantitatif [9]. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian yaitu laporan keuangan di BAZNAS Provinsi Jawa Barat Periode 2017-2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yakni data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder ialah sumber data yang didapatkan melalui membaca, mempelajari serta memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumentasi[10]. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yaitu proses yang dilakukan dengan melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengumpulan dan Reduksi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan perubahan dana BAZNAS Provinsi Jawa Barat periode 2017-2022 sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Perubahan Dana Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Barat Periode 2017-2022

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Total Aktiva Lancar	8.751.693.148	9.669.122.847	3.586.290.992	17.792.589.562	5.145.787.687	10.93.225.886
Total Aktiva Tetap	694.324.299	415.321.516	1.056.235.427	1.447.483.289	1.551.940.270	6.517.170.539
Total Aktiva	9.446.017.447	10.084.444.363	4.799.193.086	19.356.739.517	6.774.394.624	17.487.063.092
Total Liabilitas	598.219.442	92.614.240	55.997.333	1.747.484	145.193.287	719.347.871
Total Saldo Dana	8.847.798.005	9.991.830.123	4.743.195.753	19.354.992.033	6.629.201.337	16.767.715.221
Total Pasiva	9.446.017.447	10.084.444.363	4.799.193.086	19.356.739.517	6.774.394.624	17.487.063.092
Total Pendapatan	1.333.404.880	1.241.058.278	1.209.478.568	1.174.754.655	1.486.409.191	13.090.216.132
Total Beban	408.710.824	362.486.724	377.791.414	371.165.213	442.254.483	(10.143.952.997)
Laba	924.694.056	878.571.554	831.687.154	803.589.442	1.044.154.708	23.234.169.129
Total Penghimpunan	15.454.218.650	24.014.611.477	24.673.563.257	32.434.891.794	35.794.423.110	41.978.544.420
Biaya Operasional	3.445.350.363	4.202.953.808	5.624.100.034	(6.191.975.017)	(10.143.165.196)	(12.435.597.723)
Total Hak Amil	2.920.859.610	3.961.978.455	5.325.847.560	7.273.659.669	9.131.090.816	13.090.216.132
Biaya SDM	1.554.920.444	1.625.869.260	2.126.770.845	(3.040.762.746)	(3.593.628.097)	(5.370.782.815)

Sumber: BAZNAS Provinsi Jawa Barat 2023

3.2 Penyajian Data

Setelah mengetahui data ikhtisar keuangan dan pereduksian data pada laporan keuangan maka akan diuraikan pembahasan tingkat efisiensi laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Barat Periode 2017-2022. Pembahasan ini dilakukan dengan

menggunakan rasio efisiensi dari Rasio OPZ, dimana dalam rasio efisiensi ada tiga rasio yang dihitung, yaitu Rasio Biaya Penghimpunan, Rasio Biaya Operasional, dan Rasio Biaya SDM.

1. Menentukan Rasio Biaya Penghimpunan

Rasio Biaya Penghimpunan dapat diketahui dari hasil bagi antara Total Biaya Penghimpunan dengan Total Biaya Operasional. Besarnya nilai Rasio Biaya Penghimpunan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Rasio Biaya Penghimpunan BAZNAS Provinsi Jawa Barat
Periode 2017-2022**

Tahun	Total Penghimpunan	Total Biaya Operasional	%
2017	15.454.218.650	3.445.350.363	448,6
2018	24.014.611.477	4.202.953.808	571,4
2019	24.673.563.257	5.624.100.034	438,7
2020	32.434.891.794	(6.191.975.017)	-523,8
2021	35.749.423.110	(10.143.165.196)	-352,4
2022	41.978.544.420	(12.435.597.723)	-337,5

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat hasil perhitungan dari rasio biaya penghimpunan BAZNAS Provinsi Jawa Barat dari tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi karena kriteria efisiensi rasio biaya penghimpunan ada pada <10%. Pada tahun 2017-2022 untuk rasio biaya penghimpunan pada tahun 2017-2019 berada pada tingkat yang tidak efisien sedangkan pada tahun 2020 dan 2022 ada pada tingkat efisien.

2. Menentukan Rasio Biaya Operasional

Terdapat dua jenis rasio biaya operasional yang pertama rasio biaya operasional terhadap total hak amil dan yang ke dua yaitu rasio biaya operasional terhadap total penghimpunan. Berikut ini terdapat tabel rasio biaya operasional terhadap total hak amil.

a. Rasio Biaya Operasional Terhadap Total Hak Amil

**Tabel 4. Rasio Total Biaya Operasional Terhadap Total Hak Amil BAZNAS Provinsi
Jawa Barat Periode 2017-2022**

Tahun	Total Biaya Operasional	Total Hak Amil	%
2017	3.445.350.363	2.920.859.610	117,96
2018	4.202.953.808	3.961.978.455	106,08
2019	5.624.100.034	5.325.847.560	105,60
2020	(6.191.975.017)	7.273.659.669	-85,13
2021	(10.143.165.196)	9.131.090.816	-111,08
2022	(12.435.597.723)	13.090.216.132	-94,99

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat hasil perhitungan dari rasio biaya operasional terhadap total hak amil BAZNAS Provinsi Jawa Barat dari tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi, pada tahun 2017-2019 mengalami tingkat persentase efisiensi yang tinggi melebihi dari ketentuan rasio biaya operasional terhadap total hak amil dimana untuk berada pada tingkat efisiensi yang baik harus ada dibawah 80%, pada tahun 2020 memiliki tingkat persentase sebesar -85,13% dimana berada pada tingkat yang efisien, pada tahun

2021 juga berada dalam tingkat yang efisien dengan nilai -111,08%, begitupun pada tahun 2022 berada dalam tingkat yang efisien dengan nilai -94,99%.

b. Rasio Biaya Operasional Terhadap Total Penghimpunan

**Tabel 5. Rasio Biaya Operasional Terhadap Total Penghimpunan BAZNAS
Provinsi Jawa Barat Periode 2017-2022**

Tahun	Total Biaya Operasional	Total Penghimpunan	%
2017	3.445.350.363	15.454.218.650	22,29
2018	4.202.953.808	24.014.611.477	17,50
2019	5.624.100.034	24.673.563.257	22,79
2020	(6.191.975.017)	32.434.891.794	-19,10
2021	(10.143.165.196)	35.749.423.110	-28,38
2022	(12.435.597.723)	41.978.544.420	-29,62

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat hasil perhitungan dari rasio biaya operasional terhadap total penghimpunan BAZNAS Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi, pada tahun 2019 mendapat nilai tertinggi yaitu 22,79% dan pada tahun 2022 mendapat nilai terendah sebesar -29,62%.

3. Menentukan Rasio Biaya SDM

**Tabel 6. Rasio Biaya SDM BAZNAS Provinsi Jawa Barat
Periode 2017-2022**

Tahun	Biaya SDM	Total Penghimpunan	%
2017	1.554.920.444	15.454.218.650	10,06
2018	1.625.869.260	24.014.611.477	6,77
2019	2.126.770.845	24.673.563.257	8,62
2020	(3.040.762.746)	32.434.891.794	-9,37
2021	(3.593.628.097)	35.749.423.110	-10,05
2022	(5.370.782.815)	41.978.544.420	-12,79

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat hasil perhitungan dari rasio biaya SDM BAZNAS Provinsi Jawa Barat dari tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 memiliki nilai 10,06% artinya melebihi dari kriteria efisien dalam rasio biaya SDM, namun pada tahun 2018-2022 mendapatkan nilai yang efisien dengan nilai masing-masing yaitu 6,77%, 8,62%, -9,37%, -10,05%, dan -12,79%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dengan perhitungan menggunakan rasio keuangan OPZ pada BAZNAS Provinsi Jawa Barat periode 2017-2022 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbandingan tingkat efisiensi dalam mengelola dana zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat periode 2017-2022 dengan menggunakan rasio keuangan OPZ yaitu sebagai berikut:
 - a. Tingkat efisiensi rasio biaya penghimpunan mengalami fluktuasi data dimana yang berada pada tingkat efisien ada pada tahun 2020, 2021, dan 2022.
 - b. Tingkat efisiensi rasio biaya operasional terbagi menjadi dua rasio yaitu:

- Tingkat efisiensi rasio total biaya operasional terhadap total hak amil yang berada pada tingkat efisien terjadi pada tahun 2020, 2021, dan 2022 karena pada tahun 2017-2019 melebihi dari kriteria nilai efisiensi yaitu >80%.
 - Tingkat efisiensi rasio total biaya operasional terhadap total penghimpunan pada tahun 2018 memperoleh predikat cukup efisien sesuai dengan kriteria yaitu 17,5% dan pada tahun 2020, 2021, dan 2022 berada pada tingkat efisien karena <12,5%.
 - c. Tingkat efisiensi rasio biaya SDM mengalami fluktuasi data namun hanya pada tahun 2017 saja yang berada pada tingkat yang tidak efisien dan pada tahun 2018-2022 berada pada tingkat efisien, rasio biaya SDM dikategorikan efisien dalam menentukan kinerja SDM terhadap penghimpunan dana zakat karena pada tahun 2018-2021 berada pada tingkat yang efisien.
2. Efisiensi dalam mengelola dana zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat periode 2017-2022 menggunakan rasio keuangan OPZ memperoleh hasil yang fluktuasi tiap tahunnya. Hal tersebut ditandai dengan masih banyaknya nilai yang tidak sesuai dengan kriteria rasio yang ada pada teori.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Susanto, *Aspek hukum lembaga keuangan syariah*. Yogyakarta: 2017, 2010.
- [2] A. Kristin, P. Umi, and K. Umah, "Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Pada Laz Dpu Dt Cabang Semarang)," 2011. [Online]. Available: <http://jurnal.unimus.ac.id>
- [3] Y. Wibisono, *Diskusi Pengelolaan Zakat Nasional dari Rezim Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 ke Rezim Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Edisi Pertama*. Jakarta: 2015, 2015.
- [4] J. Jamaludin, S., "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq di Lembaga Amil Zakat Musa'Adatul Ummah Al Ma'soem (Manajemen Perbankan Syariah)," Jul. 2017. Accessed: Mar. 20, 2022. [Online]. Available: https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=xTvsFk4AAAJ&citation_for_view=xTvsFk4AAAJ:u-x6o8ySG0sC
- [5] "E-book Indikator Pemetaan Potensi Zakat Provinsi Jawa Barat Tahun 2021".
- [6] S. P. Adhiana, M. S. Riani, M. Si, and D. Oleh, "Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani: Pendekatan Stochastic Production Frontier," 2019. [Online]. Available: www.sefabumipersada.com
- [7] W. I. M. E. Rokib Ahmad, "Analisis Penerapan PSAK109," *Analisis penerapan psak 109 dalam menyusun laporan keuangan dibaznas kabupaten tasikmalaya*, vol. 1, Mar. 2021, Accessed: Mar. 16, 2022. [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/taraadin>
- [8] S. S. Embuningtiyas, "Efisiensi Biaya pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Tinjauan Akuntabilitas Islam," 2020. [Online]. Available: <http://ejournal.iainpekaongan.ac.id/index.php/JAAIS/index>
- [9] E. S. Bahri and S. Khumaini, "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional," *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, vol. 1, no. 2, p. 164, Jan. 2020, doi: 10.31000/almaal.v1i2.1878.
- [10] M. Afif and S. Oktiadi, "Efektifitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan Serta Kelemahannya Pada BAZNAS Magelang," *Islamic Economics Journal*, vol. 4, no. 2, p. 133, Dec. 2018, doi: 10.21111/iej.v4i2.2962.